

Nilai Moral di Kabupaten Merangin dalam Proses Layanan Konseling

Mona Waroh¹, Adinda Eka Putri², Khairani Khofifah³, Affan Yusra⁴, Nuramita⁵, Zidan Alhamdika⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi
warohm747@gmail.com

Abstract

Moral values in the Merangin Regency in the process of counseling services really need to be known that there are many moral values in the Merangin Regency such as the existence of traditions that contain very good moral values in everyday life such as the existence of family values, togetherness, and mutual cooperation in events - events held where the event aims to connect ties between people in the environment. The method used in writing this article is the interview method, namely by asking several questions related to the title that has been taken to one of the traditional leaders in the area by telephone. With the literature study method we can read as many sources as possible related to the problem so that we can get results from summarizing the various sources we have read. In Merangin district, one of the communication media is by using traditional seloko, where traditional seloko contains advice or advice for safety and good for the Merangin people. So it can be concluded that the traditions in Merangin Regency are very diverse in terms of tradition, such as the existence of traditional seloko.

Keywords: Culture, Custom, Merangin

Abstrak

Nilai moral di kabupaten Merangin dalam proses layanan konseling sangat perlu diketahui bahwa banyak nilai moral yang ada di kabupaten merangin seperti adanya tradisi yang dilakukan mengandung nilai-nilai moral yang sangat baik dalam kehidupan sehari-hari seperti contohnya adanya nilai kekeluargaan, kebersamaan, dan gotong royong dalam acara-acara yang dilakukan yang mana acara tersebut bertujuan menyambung tali silaturahmi antar masyarakat yang ada di lingkungan tersebut. Metode yang digunakan penulisan artikel ini adalah metode wawancara yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan judul yang telah diambil pada salah satu tokoh adat di daerah tersebut melalui telepon. Dengan metode studi literatur kita bisa membaca sumber sebanyak mungkin yang berkaitan dengan masalah sehingga kita bisa mendapatkan hasil dari merangkum berbagai sumber yang telah kita baca. Di kabupaten Merangin salah satu media komunikasi yaitu dengan menggunakan seloko adat, dimana seloko adat berisikan petuah atau nasehat untuk keselamatan dan kebaikan bagi masyarakat Merangin. Jadi dapat disimpulkan bahwa tradisi yang ada di kabupaten merangin sangat lah beragam akan hal tradisinya seperti adanya seloko adat.

Kata Kunci: Kebudayaan, Adat, Merangin

Copyright (c) 2023 Mona Waroh, Adinda Eka Putri, Khairani Khofifah, Affan Yusra, Nuramita, Zidan Alhamdika

✉ Corresponding author: Mona Waroh

Email Address: warohm747@gmail.com (Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi)

Received 29 May 2023, Accepted 5 June 2023, Published 8 June 2023

PENDAHULUAN

Menurut Galdding, bimbingan merupakan proses membantu seseorang atau individu dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan kehidupan (Habsy, 2017). Menurut (smith dalam Prayitno dan Amti, 1994) mengatakan Bimbingan adalah layanan yang diberikan kepada orang-orang untuk membantu mereka mempelajari keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan, rencana, dan pemahaman yang mereka butuhkan untuk beradaptasi dengan baik (Arsini, 2017).

Menurut Pepinsley konseling adalah Interaksi konselor dan klien berlangsung dalam

lingkungan profesional dan dimaksudkan untuk membantu klien membuat perubahan dalam perilaku mereka (Mulyati dan Kamaruddin, 2020).

Menurut Laila et al Bimbingan Konseling merupakan upaya membantu individu dalam mencapai potensi penuh mereka secara berkesinambungan untuk memahami potensi dirinya sendiri, dapat menerima kenyataan tentang dirinya, mengarahkan diri sesuai dengan kemampuan, kesempatan, dan kebiasaan serta dapat mengambil keputusan yang tepat untuk bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri (Laia et al., 2022).

Amalan membaca Surah Yasin Negeri merupakan salah satu adat kuno yang terus dijunjung tinggi oleh warga Desa Tanjung Berugo Merangin. Sudah sangat lama masyarakat Desa Tanjung Berugo melakukan adat ini dengan maksud untuk membuat ureh, obat yang digunakan untuk membuat obat, penolak bala, dan pencegah penyakit. Bisa dipahami bahwa amalan membaca Surat Yasin berjamaah dengan maksud menolak bala dari Desa Tanjung Berugo dan memproduksi obat bagi penduduknya adalah amalan membaca Surat Yasin Negeri. Sebagaimana umat muslim sendiri ada yang meyakini bahwa surat atau ayat tertentu dari Alquran mengandung khasiat, seperti sebagai penwar, atau agar mudah memperoleh rezeki (Rahayu et al., 2019)

Seloko adat adalah salah satu jenis penyampaiin pesan di wilayah Merangin. Seloko adalah ungkapan yang menyampaikan nasihat atau pesan yang mengandung nilai-nilai moral dan etika, serta cara pemaksaan dan pengawasan terhadap norma-norma masyarakat agar selalu dipatuhi. Di desa Limbur Merangin, seloko digunakan untuk komunikasi tidak hanya pada acara-acara keagamaan tetapi juga sering dalam lingkungan keluarga dan masyarakat (Nasbih et al., 2020).

Salah satu adat di Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, disebut dengan “bantai adat”. Bantai adat adalah pengamanan amalan adat dalam menyambut bulan puasa. Kebiasaan ini merupakan amalan mengundang datangnya bulan Ramadan yang pada umumnya telah diatur mulai awal tahun melalui pertemuan-pertemuan oleh orang-orang dari masjid tertentu atau daerah setempat. Ritual makan besama- bersama sebagai rasa syukur menyambut Ramadhan dan mempererat silaturahmi dilanjutkan dengan praktik penyembelihan sapi atau kerbau untuk diambil proteinnya (Kurniadi dan Putri, 2021).

Marga Tanah Renah Merangin mewariskan kebiasaan makan jantung kerbau. Merupakan ritual syukuran tahunan, memohon keselamatan anak cucu Marga Tanah Renah, dan mendoakan leluhur yang telah tiada. Setelah membersihkan diri selama Ramadan, diyakini bahwa awal kehidupan baru dengan amalan baru diawali dengan amalan makan jantung kerbau saat Syawal. Kegiatan ini juga merupakan kesempatan untuk membangun hubungan persahabatan antara dua lembaga adat yang kini dijalankan oleh pemerintahan yang berbeda (Madri, 2021).

Tradisi Pampeh Luko merupakan praktek pembuatan obat tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Muara Siau Merangin. Pampeh luko adalah obat rumah tangga untuk mengobati mereka yang sedang sakit. Menurut adat seloko, “Luko-luko dipampas” artinya jika ada yang terluka secara fisik, maka pelaku harus membayar denda atau ganti rugi kepada korban. Warga keturunan Luhak 16

yang kini terbagi menjadi lima kecamatan—Tiang Pumpung, Muara Siau, Lembah Masurai, Jangkat, dan Jangkat Timur—telah mewariskan adat Pampeh secara turun temurun. Hampir setiap desa mengikuti adat ini ketika ada yang sakit dan mengeluarkan darah dari luko. Tidak ada aturan yang pasti tentang cara melaksanakannya; pemimpin adat hanya mewariskannya dari generasi ke generasi. Meskipun praktiknya bervariasi dari satu tempat ke tempat lain, masih ada beberapa kesamaan (Roni, 2021).

Praktek menunggang alang merupakan salah satu adat di Merangin. Adat ini awalnya dikenal dengan nama pasak maungka sene malelentuk, atau gotong royong. Tahap awal pembangunan rumah, menurut Malentuk, adalah peletakan batu pertama. Alih-alih membongkar rumah dengan menekuk pasak, kali ini rumah langsung dibangun dari bawah ke atas. Jika salah satu dari Anda ingin membangun rumah, Anda harus terlebih dahulu bernegosiasi dengan keluarga, termasuk suami, istri, dan orang tua. Pemilik rumah akan didenda atau berhutang oleh lembaga adat jika tidak berunding atau mencapai mufakat (Pigria, 2019).

Bagi masyarakat warga Serampas di Desa Renah Alai, Kecamatan Jangkat, Kabupaten Merangin, tradisi Mukodumah merupakan ritual adat. Mukodumah adalah acara ritual di mana anggota dua kelompok, Larik Sungai Dingin dan Larik Sungai Betung, makan dan berdoa bersama di sebuah aula. Setiap anggota dari kedua kelompok ini memiliki kesempatan untuk melayani baik sebagai tamu maupun tuan rumah. Peran ini dikenal sebagai "punko utama", dan punko utama berfungsi sebagai tuan rumah dengan menyediakan makanan untuk para tamu. Ibu punko mengumpulkan kelompok untuk menyediakan makanan, dan setiap anggota menyumbangkan beras, gula, kopi, ayam, daging sapi, minyak dan bahan masakan lainnya. Sebelum makan atau mukodumah, setiap tamu harus diantar ke rumahnya masing-masing. Resepsi diadakan di batas pagar, di mana pasangan muda-mudi yang menari diiringi musik tradisional diikuti oleh perempuan membawakan tari pauh dan laki-laki membawakan pencak silat (Saputra, 2021).

Klien dan masyarakat umum dapat memandang konselor profesional sebagai panutan. Selain proses konseling, ada berbagai situasi yang membutuhkan perilaku etis. Konselor harus selalu mengingat moralitas, etika, prinsip hukum, profesionalisme, dan layanan penuh kasih ketika membuat keputusan (Sanyata, 2006). Masyarakat merangin belum banyak yang memahami peran konselor dalam pelaksanaan konseling dengan baik dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai apa itu konselor dan apa itu proses konseling.

Kedudukan konselor dalam layanan konseling mengharuskan adanya kebijakan pribadi untuk memahami keyakinan dan sistem nilai klien, yang merupakan konsekuensi logis. Konselor sering menemukan bahwa klien mereka memiliki nilai dan keyakinan yang tidak sejalan dengan mereka atau bahkan bertentangan dengan mereka (Sanyata, 2006). Proses konseling di masyarakat merangin terkadang sulit untuk dilakukan dikarenakan perbedaan kebudayaan dan lain hal.

Seorang konselor akan mendengarkan dengan saksama riwayat hidup kliennya, serta harapan, kekecewaan, emosi, tragedi, dan masalah kliennya saat ini (Bustan dan Sutiasasmitha, 2018).

METODE

Cara yang dipakai untuk menulis artikel ini adalah dengan cara wawancara yaitu mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan judul yang telah diambil pada salah satu tokoh adat didaerah tersebut melalui telepon. Selain dengan wawancara kami juga mencari informasi dari beberapa sumber di artikel yang berkaitan dengan judul yang telah diambil. Dengan metode ini kami dapat memperoleh banyak informasi yang kemudian dapat dirangkum dengan kata-kata sendiri.

HASIL DAN DISKUSI

Merangin memiliki banyak tarian daerah yang mana tarian tersebut mencerminkan kehidupan masyarakat Merangin, tarian tersebut banyak digunakan oleh para anak-anak atau gadis-gadis di Merangin. seperti tari Gaung yang menunjukkan identitas diri kehidupan perempuan yang memiliki hati halus dan lembut (Indrayani dan Hermawan, 2020). Jika dikaitkan dengan proses konseling, perempuan merangin dalam melakukan bimbingan dan konseling akan bertutur kata dengan lembut dan halus ketika berbicara dengan konselor.

Di kabupaten Merangin salah satu media komunikasi yaitu dengan menggunakan seloko adat, dimana seloko adat berisikan petuah atau nasehat untuk keselamatan dan kebaikan bagi masyarakat Merangin. Ada beberapa seloko adat Merangin yang bisa dimasukkan dalam proses konseling, yaitu seperti: (Raws, 2020)

1. Janganlah telunjuk lurus, kelingking bekait (janganlah lain dikata lain dihati). Jika dikaitkan dengan proses konseling hendaknya seorang klien harus berkata jujur sesuai dengan fakta yang ada.
2. Hendaknyo masalah iko jatuh ke api hangus, jatuh ke aek hanyut (hendaknya masalah ini cukup selesai disini/cukup sampai disini) jika dikaitkan dalam proses konseling permasalahan yang ada hendaknya cukup selesai diruangan itu saja, seorang konselor haruslah bisa menjaga rahasia dan permasalahan yang dialami oleh klien.
3. Hendaknyo tibo Nampak muko, balik Nampak punggung (hendaknya dating secara baik-baik, pergi juga secara baik) jika seloko itu dikaitkan dalam proses konseling maka seorang klien haruslah datang kepada konselor secara baik-baik dan sukarela dan pulang dengan cara baik-baik pula, dan bagi seorang konselor hendaknya menyambut klien yang datang dengan baik juga.
4. Kalu aek keruh di muaro, cubo tengok ke hulu (kalua ada suatu masalah terjadi, cobalah lihat dulu penyebabnya) jika dikaitkan dalam proses konseling konselor hendaknya mencari tahu penyebab masalah yang diceritakan oleh klien
5. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan melalui telepon bersama ninek mamak desa Muaro Siau (Nurherman) Lembaga Adat Muaro Madras (Ismarudin) ada beberapa tradisi ataupun kebiasaan yang dilakukan didaerah tersebut, yaitu:
6. Adanya pengajian setiap seminggu sekali yang dilakukan masyarakat setempat (Muaro Madras, Siau)

7. Pelaksanaan acara Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj disetiap tahunnya (Muaro Madras,Siau)
8. Adanya peringatan hari Asyura (memasak bubur) dan pawai obor pada 1 muharram (Siau)
9. Acara pembacaan yasin antar rumah (Muaro Madras,Siau)
10. Adanya tradisi pangko berentak yaitu tradisi mencangkul sawah bersama sama dengan orang sekampung (Siau)
11. Tadisi bebantai adat untuk menyambut bulan suci ramadhan (Muaro Madras, siau)
12. Tradisi halal bihalal pada lebaran ke2 seperti makan bersama dan adanya pertunjukan rebana serta kosidah, kemudian dilanjutkandengan bersalam salaman (Siau)
13. Seminggu sebelum lebaran para pemuda pemudi dikecamatan muaro siau berkumpul bersama diaula untuk membahas apa saja kegiatan yang diadakan untuk acara lebaran (Siau)
14. Tradisi panen lubuk larangan yaitu panen ikan bersama disungai dan makan bersama sama (Muaro Madras, Siau)
15. Setiap lebaran pertama anak anak yang mengaji di TPA selalu mengunjungi rumah guru ngajinya dengan membawa makanan (Siau)
16. Setiap sore dibulan ramadhan masyarakat disana selalau membagikan makanannya ketetangga tetangga (Siau)
17. Apabila ada acara pernikahan para pemuda pemudi berkumpul untuk menyusun rencana dan juga membentuk panitia untuk berbagi tugas, seperti adanya mencari kayu, mendirikan tenda dan juga riasan riasan untuk pernikahan (Muaro Madras)
18. Mengadakan beragam perlombaan pada hari lebaran dimulai pada lebaran ke 4 (Muaro Madras)
19. Mengadakan perlombaaan keagamaan pada beberapa hari menjelang lebaran (Muaro Madras).

Dari hasil wawancara diatas ada banyak tradisi atau kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di daerah Muaro Madras dan Siau. Tradisi yang dilakukan mengandung nilai-nilai moral yang sangat baik dalam kehidupan sehari-hari seperti contohnya adanya nilai kekeluargaan, kebersamaan, dan gotong royong dalam acara-acara yang dilakukan yang mana acara tersebut bertujuan menyambung tali silaturrahi antar masyarakat yang ada dilingkungan tersebut. Dan ada beberapa tradisi keagamaan atau hari-hari tertentu dalam agama yang masih selalu dilaksanakan agar tidak hilang dalam kebudayaan masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan adalah suatu proses membantu seseorang dalam menentukan pilihan dalam kehidupannya, Di masyarakat Merangin masih banyak tradisi yang dikembangkan oleh masyarakat Merangin karena tradisi ini mengandung banyak nilai-nilai sosial, religius, dan budaya seperti adanya kerja sama gotong-royong, terjalannya silaturahmi,dan kerukunan antar masyarakat. Di kabupaten Merangin salah satu media komunikasi yaitu dengan menggunakan seloko adat, dimana seloko adat berisikan petuah atau nasehat untuk keselamatan dan kebaikan bagi masyarakat Merangin.

REFERENSI

- Arsini Y. 2017. Konsep dasar pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah. *Jurnal Raudhah*, 5(1):1-19.
- Bustan R., dan E. Sutiasasmitha. 2018. Pengabdian kepada masyarakat pelayanan konseling individu dan kelompok pada warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Tangerang. *Jurnal al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(4):236-250.
- Habsy B.A. 2017. Filosofi keilmuan bimbingan dan konseling. *Jurnal Pendidikan*, 2(1):1-7.
- Indrayani N., dan A. Hermawan. 2020. Tari Gaung Sebagai Bentuk Identitas Kebudayaan Masyarakat Merangin. *Proceeding on International Conference on Strategies of Promoting Malay Cultural Arts Having Economic Value in the Industrial Revolution 4.0 Era*. Universitas Jambi.
- Kurniadi M.D., dan H.M. Putri. 2021. Tradisi bantai adat: kearifan lokal menyambut bulan ramadhan masyarakat Merangin Jambi. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 19(2):389-418.
- Laia Y., M.S. Sarumaha, dan B. Laia. 2022. Bimbingan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Susua tahun pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1):1-13.
- Madri M. 2021. Tradisi Adat Makan Jantung Kerbau di Marga Tanah Renah Desa Muara Panco Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Jambi.
- Mulyati S., dan K. Kamaruddin. 2020. Peran guru dalam pelaksanaan bimbingan konseling. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2):172-184.
- Nasbih K., D. Mursyidah, Nurbaiti, dan Zulqarnin. 2020. Seloko sebagai media komunikasi dakwah masyarakat Desa Limbur Merangin Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin. *Jurnal Mauizoh*, 4(1):85-102.
- Pigria S. 2019. Peran Da'i dalam Menyikapi Tradisi Naik Alang Rumah (Studi di Kelurahan Pamenang Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin). Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Jambi.
- Prayitno dan E. Amti. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu S., D. Junaedi, dan Umayah. 2019. Pengaruh pembacaan surat yasin fadilah terhadap perilaku masyarakat. *Diya al-Afkar: Jurnal Studi al-Qur'an dan al-Hadis*, 7(2):267-280.
- Raws H. 2020. Mengenal Nilai Moral Melalui Seloko Adat Jambi. <https://jambidaily.com/2020/11/01/mengenal-nilai-moral-melalui-seloko-adat-jambi/>
- Roni A. 2021, Makna Filosofis Tradisi Pampeh Luko (Studi Di Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin Provinsi Jambi). Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Jambi.
- Sanyata S. 2006. Perspektif nilai dalam konseling: membangun interaksi efektif antara konselor - klien. *Jurnal Paradigma*, (2):75-84.

Saputra M. 2021. Tradisi Adat Mukodumah di Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangn Provinsi Jambi. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Jambi.